



Pelatihan Keterampilan Komunikasi Sebagai Strategi Pencegahan Bullying Verbal Di STKIP Andi Matappa

Salmiati¹, Ahmad Yusuf^{1*}, Ahmad Budi Sutrisno¹, Firda Razak¹, Rahmat Kamaruddin¹

¹STKIP Andi Matappa

*Corresponding author

E-mail: yusuf@stkip-andi-matappa.ac.id

Abstract:

Community service activities were carried out at STKIP Andi Matappa Jalan Lamaruddani, Pangkajene and Islands District. The community service activity was carried out on Tuesday 20 June 2023 which was attended by 30 students from three study programs, namely the guidance and counseling study program, mathematics education and elementary school teacher education who are members of the Matappa protective community. The objectives of the community service activities are: 1) Provide students with an understanding of verbal bullying prevention strategies, 2) Improve interpersonal communication skills for students in preventing bullying behavior on campus. Community service activities are carried out through 4 stages as follows: Preparatory stage, Opening stage of community service activities, Presentation of material by resource persons, Final activity stage. The results of this community service activity are increasing students' ability to prevent bullying behavior through good communication skills and students having knowledge of interpersonal communication skills are getting better at preventing bullying behavior in the campus environment.

Keywords: *Communication Skills Training; Verbal Bullying.*

Pendahuluan

Bullying berasal dari kata bully yaitu suatu kata yang berarti ancaman. Bully adalah stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis atau keduanya misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas dan lainnya, Wong (Revine, 2022). Perilaku bullying adalah perilaku yang seseorang khususnya lebih kuat menyakiti baik fisik maupun secara verbal terhadap orang yang lemah Salah satu penyebab seseorang anak melakukan bullying adalah pola asuh orang tua (Rahmawati, 2022).

Bullying adalah masalah mental atau jiwa yang jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak yang serius bagi anak Komang (Sakti & Widyastuti, 2020). Perilaku bullying khususnya pada anak menjadi budaya karena selama ini bentuk bullying dianggap haknya berupa penindasan dengan kekerasan seperti

memukul, menendang, atau bentuk menyakiti lainnya. Seorang anak akan merasa minder, tidak percaya diri, ketakutan akibat kondisi bullying yang menimpa dirinya (Sakti & Widyastuti, 2020).

Jajak pendapat report bullying terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Tingkat pelaporan dari anak-anak sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (48% dibandingkan dengan 41%). Jenis perundungan daring yang paling banyak terjadi 1.207 responden U report. Pelecehan melalui aplikasi chatting (45%) penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%) dan jenis pelecehan lain (14%).

Data berikutnya menunjukkan sebesar 45% orang berusia 14-24 tahun mengalami bullying *online* atau dinamakan dengan *cyber bullying*. Biasanya perempuan yang lebih sering melakukan tindakan bullying secara psikologis, sementara laki-laki lebih sering melakukan tindakan bullying secara fisik. Kasus terhadap bullying ini perlu menjadi perhatian, karena dampaknya bisa bersifat panjang bahkan ada yang sampai bunuh diri. Dikarenakan, mentalnya sudah down dengan sikap bullying yang dihadapinya. Demikian halnya diperguruan tinggi swasta (PTS), perilaku bullying yang terjadi mencapai 12.307 kasus.

Kasus bullying yang terjadi pada usia 18 tahun sampai 25 tahun disebut sebagai usia mahasiswa sebenarnya, Suryabrata (Suci, 2008). Pada usia tersebut mahasiswa digolongkan dalam masa dewasa awal. Mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Rentang usianya berkisar antara 18-19 tahun sampai 24-25 tahun. Jadi berdasarkan usia, mahasiswa sudah masuk pada masa dewasa awal. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggungjawab terhadap perbuatan-perbuatannya, yakni sudah dapat dikenai sanksi-sanksi pidana tertentu apabila melanggar peraturan hukum.

Tiga kategori praktek bullying yaitu: (a) bullying fisik, (b) bullying non fisik, (c) bullying mental atau psikologis. Bentuk bullying fisik adalah jenis bullying yang kasat mata. Contoh bullying fisik antara lain: menampar, menimpuk, menjegal, menginjak kaki, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan cara push up. Bentuk bullying verbal adalah jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena dapat tertangkap oleh indra pendengaran orang. Contoh bullying verbal antara lain: memaki, menjuluki, menghina, meneriaki, mempermalukan di hadapan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, serta memfitnah. Jenis bullying yang paling berbahaya adalah bullying mental atau psikologis, hal tersebut terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan orang. Contohnya adalah: memandangi sinis, memandangi penuh ancaman, mempermalukan di hadapan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror melalui pesan pendek telepon genggam atau email, memelototi, serta mencibir (Sejiwa, 2008).

Faktor penyebab terjadinya bullying yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagai faktor internal adalah: (a) karakteristik kepribadian, (b) kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, (c) sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan adalah: (a) lingkungan, dan (b) budaya, Hoover (Simbolon, 2012).

Teori Bandura mengatakan bahwa perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dipelajari. Demikian halnya dengan perilaku kekerasan. Teori belajar sosial yang dipelopori oleh Bandura menyatakan bahwa perilaku kekerasan merupakan perilaku yang dipelajari dari pengalaman masa lalu, apakah melalui pengamatan langsung (imitasi), penguah positif, dan karena stimulus diskriminatif. Perilaku kekerasan sering diasosiasikan dengan teori belajar sosial. Dinyatakan bahwa mekanisme penting bagi perilaku kekerasan pada anak-anak adalah adanya proses belajar melalui pengamatan langsung. Pengamatan pada orang di sekelilingnya yang berperilaku kekerasan atau mungkin mengontrol perilaku kekerasan dan kemudian menirukannya. Secara eksternal korban kekerasan pada umumnya berasal dari keluarga yang sangat protektif (Boeree, 2006; Rigby & Slee, 1999b).

Upaya pencegahan untuk memutus siklus bullying menurut Townsend (Simbolon, 2012) adalah peran serta orang tua, peran seorang konselor di institusi pendidikan dan peran lingkungan. Pelaku bullying atau perilaku bullying biasanya berasal dari keluarga yang tidak memiliki hubungan harmonis. Akibatnya seorang anak yang berasal dari keluarga tersebut akan mencari pelampiasan emosional, salah satunya adalah perilaku bullying.

Berdasar dari data di atas, maka dipandang penting untuk melakukan pelatihan keterampilan komunikasi sebagai strategi pencegahan perilaku bullying verbal di STKIP Andi Matappa, sehingga kemungkinan terjadi perilaku bullying verbal yang terjadi secara langsung atau melalui media sosial dapat di cegah dan mahasiswa terhindar perilaku bullying yang dapat menimbulkan dampak negatif dalam periode kehidupan.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di STKIP Andi Matappa Jalan Lamaruddani Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanak pada hari Selasa Tanggal 20 Juni 2023 yang dihadiri 30 orang mahasiswa dari tiga prodi yaitu prodi bimbingan dan konseling, pendidikan matematika dan pendidikan guru sekolah dasar yang tergabung dalam komunitas pelindung matappa. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu: 1) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang strategi pencegahan bullying secara verbal, 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi intrpersonal bagi mahasiswa dalam pencegahan perilaku bullying di kampus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

dilaksanakan melalui 4 tahapan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 4 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan,
 - a. melakukan pendataan jumlah peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian dengan melakukan koordinasi dengan pihak kampus dan ketua komunitas pelindung matappa
 - b. mempersiapkan modul kegiatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tahapan pelatihan
 - c. memrsiakan media, bahan, materi dan sarana lainnya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan
2. Tahap pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat,
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibuka oleh ketua STKIP Andi Matappa yaitu A. Zam Immawan Alam, SH., MH dan ketua Tim Pengandi yaitu Salmiati, S.Pd., M.Pd.,
3. Tahap peyampaian materi oleh narasumber
Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta pelatihan dimana pemberian materi pelatihan terbagi dalam 4 sesi materi pelatihan yaitu, 1) Materi terkait dengan perilaku bullying, 2) Materi terkait dengan Dasar-dasar komunikasi verbal dalam memberikan bantuan kepada korban dan pelaku bullying, 3) materi terkait keterampilan konseling sebaya untuk membantu korban dan pelaku bullying, 4) materi terkait dengan strategi palapooan perilaku bullying yang terjadi dilingkungan kampus, dan 5) simulasi keterampilan komunikasi.
4. Tahap kegiatan akhir
Kegiatan akhir dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan evaluasi kepada peserta pelatihan untuk mengukur kemampuan komunikasi mahasiswa setelah diberikan pelatihan keterampilan komunikasi sebagai strategi pencegahan bullying di lingkungan kampus STKIP Andi Matappa

Adapun instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Modul, 2) Materi Pelatihan, dan 3) Tes Pengukuran Kemampuan Komunikasi



Gambar1: Peserta Pembekalan dan Pelatihan Keterampilan Komunikasi Strategi Pencegahan Bullying Verbal

Hasil

Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didapatkan pada kegiatan pembekalan dan pelatihan keterampilan komunikasi sebagai upaya pencegahan bullying verbal di STKIP Andi Matappa sebagai berikut:

1. Temuan Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa calon peserta pelatihan ditemukan kalau mahasiswa mengalami kendala dalam kemampuan berkomunikasi kepada teman yang melakukan perilaku bullying ataupun kepada teman yang menjadi korban dalam hal pemberian bantuan kepada teman yang menjadi korban bullying di lingkungan kampus STKIP Andi Matappa.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi 4 tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan pendataan terkait dengan jumlah peserta yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian, dan tim pengabdian mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti modul pelatihan, materi pelatihan, bahan latihan, dan tes kemampuan komunikasi

b. Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan, ketua STKIP Andi Matappa memberikan sambutan yang hangat dan memberikan apresiasi positif dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan, menurut paparan ketua STKIP Andi Matappa, menyatakan bahwa kegiatan ini sangat positif kepada mahasiswa, mengingat masa remaja memasuki masa yang sangat kompleks dengan berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah bullying, dan masalah bullying yang sering terjadi dikalangan mahasiswa adalah bullying verbal, serta dengan maraknya media sosial, maka perilaku bullying verbal dikalangan remaja juga semakin meningkat. Untuk itu, dengan adanya pelatihan keterampilan komunikasi tentunya bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan bullying verbal yang terjadi dikalangan mahasiswa. Sambutan yang serupa juga disampaikan oleh ketua tim pengabdian, bahwa kegiatan ini tentunya memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan menjadi perhatian bersama sebagaimana dalam aturan pemerintah terkait dengan pencegahan dan penanganan tiga dosa dalam dunia pendidikan, perilaku bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dan tidak dipungkiri perilaku bullying juga terjadi dikalangan mahasiswa. Adanya pelatihan keterampilan komunikasi menjadi wadah dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan upaya

pengecegan dan penanganan perilaku bullying yang terjadi di kalangan mahasiswa STKIP Andi Matappa.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian tes kemampuan komunikasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebelum diberikan pelatihan, setelah pemberian pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi n pemberian materi yang meliputi 1) Materi terkait terkait dengan perilaku bullying, 2) Materi terkait dengan Dasar-dasar komunikasi verbal dalam memberikan bantuan kepada korban dan pelaku bullying, 3) materi terkait keterampilan konseling sebaya untuk membantu korban dan pelaku bullying, 4) materi terkait dengan strategi palapoon perilaku bullying yang terjadi dilingkungan kampus dan 5) simulasi keterampilan komunikasi.

d. Tahap kegiatan akhir

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan tes kemampuan komunikasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi.

3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Adapun hasil yang dicapai adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman serta keterampilan komunikasi dalam pencegahan bullying di STKIP Andi Matappa. Hal ini di dukung oleh hasil pengumpulan data yang diperoleh yang menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan keterampilan komunikasi kepada mahasiswa yaitu sebesar 35 %. Adanya peningkatan yang di alami mahasiswa tentunya tidak terlepas dari latihan-latihan keterampilan komunikasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berdasarkan data di atas, maka pelatihan keterampilan komunikasi efektif untuk diberikan pada mahasiswa sebagai upaya pencegahan perilaku bullying verbal dilingkup STKIP Andi Matappa. Kegiatan pelatihan ini tentunya diharapkan dapat terus terlaksana dan akan menjadi salah satu fokus program yang akan dijalankan untuk setiap generasi angkatan baru mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Diskusi

Adapun hasil yang dicapai adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman serta keterampilan komunikasi dalam pencegahan bullying di STKIP Andi Matappa. Hal ini di dukung oleh hasil pengumpulan data yang diperoleh yang menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan keterampilan komunikasi kepada mahasiswa yaitu sebesar 35 %. Adanya peningkatan yang di alami mahasiswa tentunya tidak terlepas dari latihan-latihan keterampilan

komunikasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berdasarkan data di atas, maka pelatihan keterampilan komunikasi efektif untuk diberikan pada mahasiswa sebagai upaya pencegahan perilaku bullying verbal di lingkup STKIP Andi Matappa. Kegiatan pelatihan ini tentunya diharapkan dapat terus terlaksana dan akan menjadi salah satu fokus program yang akan dijalankan untuk setiap generasi angkatan baru mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Kesimpulan

Berdasar hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan keterampilan komunikasi sebagai strategi pencegahan perilaku bullying di STKIP Andi Matappa, menunjukkan hasil yang cukup signifikan. hal ini berarti bahwa pelatihan keterampilan komunikasi efektif dilaksanakan untuk mencegah terjadinya perilaku bullying verbal di lingkup STKIP Andi Matappa

Pengakuan

Kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi diharapkan terus terlaksana secara konsisten dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak pengambil kebijakan di STKIP Andi Matappa serta melibatkan UKM yang ada di kampus untuk menjadikan kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi sebagai program kerja yang konsisten dilaksanakan setiap tahunnya untuk mencegah terjadinya perilaku bullying verbal dalam lingkup STKIP Andi Matappa.

Daftar Referensi

- Boeree, C.G. (2006). *Personality Theories*. Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Dewi. (2023). *Pengaruh Bullying Terhadap Mental Remaja Pelajar Mahasiswa Akuntansi*. Gurusiana.id.
- Mangadar Simbolon. Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi Volume 39, No. 2, Desember 2012: 233-243*
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik, H. (2022). Hubungan pola asuh dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan, 20(2), 77-86*.
- Rahmawati, Iva Milia Hani. 2022. Hubungan pola asuh dengan perilaku bullying pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika*
- Revine, E, S , & Nuriman, A. 2022. Pelatihan Keterampilan Komunikasi Untuk Mencegah Bullying Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bunda Delima. Vol. 2 No.1 Edisi Februari 2022 Hal . 15 -19*
- Sakti, S. A., & Widyastuti, T. M. (2020). Implementasi Sekolah Bebas Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Positif Guru. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 5(2), 99-107*.
- Sejiwa. (2008). *Bullying, Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Gramedia.